

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan juga harus mencakup kemampuan yang diperlukan untuk meningkatkan diri sebagai pribadi yang baik, daripada hanya berfokus pada akademis atau perolehan pengetahuan, keterampilan, dan disiplin secara tradisional.¹ Jalur pendidikan berdasarkan UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 yakni pendidikan formal, informal, dan non-formal.² Termasuk pendidikan formal diantaranya TK, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Akhir atau Madrasah Aliyah (SMA/MA), serta pendidikan tinggi (Universitas). Adapun bagian dari lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah ialah salah satu tempat pendidikan yang terjadi sebuah proses pembelajaran.³ Dengan demikian, siswa memperoleh pendidikan dari proses kegiatan belajar mengenai pembelajaran yakni di sekolah.

Menurut Syah dalam Akhiruddin, dkk. menerangkan pada dasarnya belajar ialah berupa tahapan dalam perubahan perilaku individu ke ranah positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴

¹ Ihwan Ridwan dan Nur Ida, *Evaluasi Program Pendidikan Nonformal* (Penerbit NEM, 2022), 1.

² Rahmat Hidayat dan Abdillah Abdillah, *Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 135.

³ Sudirman, *Evaluasi Pembelajaran Fisika* (CV. Media Sains Indonesia, 2023), 3.

⁴ Akhiruddin dkk., *Belajar & Pembelajaran (Teori dan Implementasinya)* (Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2020), 2.

Adapun menurut Azhar dalam Syam, dkk. mengenai belajar itu terjadi dan dialami oleh semua orang selama hidupnya.⁵ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku menjadi lebih baik berdasarkan hasil dari latihan atau pengalaman yang diperoleh terus-menerus guna keberhasilan di masa mendatang. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Mujadilah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya daripada yang tidak menuntut ilmu. Berkaitan dengan ayat tersebut, bahwa dengan menuntut ilmu seseorang akan menjadi lebih baik.

Menurut Lefrancois dalam Herliani, dkk. menyatakan pembelajaran sebagai kesiapan dari luar saat belajar untuk mempermudah proses belajar baik dalam hal mengingat, mengetahui serta keterampilan yang diberikan.⁶ Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yakni proses yang terjadi antara pendidik dan anak didik saat sedang belajar disebut dengan pembelajaran.⁷ Maka dari itu, pembelajaran yakni proses belajar untuk perubahan menjadi lebih baik dengan adanya interaksi pendidik atau yang mengajar dengan peserta didik atau yang diajar mengenai transfer ilmu dan pengetahuan.

⁵ Suhendi Syam dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 2.

⁶ Herliani dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Penerbit Lakeisha, 2021), 5.

⁷ Nurlina Ariani Hrp dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (CV Widina Media Utama, 2022), 6.

Matematika merupakan ilmu yang memiliki hubungan erat dengan proses berpikir memahami, menerjemahkan serta mengaplikasikan simbol matematika. Adapun pendapat Galileo dalam Widodo yang menyatakan alam semesta seperti matematika karena terdiri dari lingkaran, segitiga, dan berupa geometri yang lain.⁸ Sedangkan menurut R. Soedjadi menyatakan matematika terdiri dari objek, beberapa simbol dan gambaran yang abstrak.⁹ Sehingga dapat disimpulkan matematika merupakan ilmu yang abstrak dan mempelajarinya perlu proses berpikir dan menerapkan dalam kehidupan. Dalam mempelajari ilmu matematika perlu kemampuan dan pemahaman yang optimal.

Lestari dan Yudhanegara, “kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika”.¹⁰ Adapun menurut Ferdianto dan Ghanny dalam Saputra bahwa pemahaman matematis sebagai proses dan tujuan dari pembelajaran matematika.¹¹ Berdasarkan dengan taksonomi bloom ranah kognitif, pemahaman berada pada tingkatan C2 yakni untuk memahami materi yang dipelajari. Bloom dalam hal ini membagi kelompok kemampuan pemahaman menjadi 3 hal, yakni pemahaman translasi, pemahaman ekstrapolasi, dan pemahaman interpretasi.¹² Menurut Ruseffendi, translasi yakni mengubah dari kalimat menjadi simbol atau grafik dan sebaliknya.¹³ Dengan demikian, kemampuan pemahaman translasi matematis adalah kemampuan pemahaman

⁸Suryo Widodo, *Pengantar Dasar Matematika* (Kediri, 2007), 1.

⁹Widodo, *Pengantar Dasar Matematika*, 2.

¹⁰Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Refika Aditama, 2015), 81.

¹¹Hardika Saputra, “Kemampuan Pemahaman Matematis,” *ResearchGate*, 2022.

¹²*Taxonomi of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (1956), 89–90.

¹³Saputra, “Kemampuan Pemahaman Matematis.”

dalam matematika yang diaplikasikan dalam mengubah atau menerjemahkan tiap simbol dengan tidak berubahnya nilai atau makna sesuatu.

Kemampuan pemahaman translasi matematis berhubungan erat dengan kemampuan kognitif dan afektif lainnya. Secara umum, Popham menyebutkan bahwa ranah kognitif dan afektif menentukan pula keberhasilan belajar lainnya.¹⁴ Salah satu bentuk afektif penentu keberhasilan siswa dalam meningkatkan pemahaman translasi matematis adalah *self identity*. Erikson menerangkan *self identity* ialah bentuk penghayatan individu tanpa kehilangan jati dirinya baik sebagai anak, teman, maupun pelajar. Setiap tahapan yang dialami individu akan terjadi konflik mengenai psikologis maupun sosial sebagai bentuk perkembangan masa mendatang.¹⁵ Tahap usia 12 hingga 20 tahun sebagai tahapan remaja dengan mulai mencari jati dirinya.¹⁶ Dengan demikian, masa remaja sebagai awal dalam pencarian jati diri dengan permasalahan yang sering terjadi mengenai tahapan mencari identitas atau terjadi persimpangan sehingga pentingnya dedikasi yang tepat untuk membentuk kepribadiannya.

Anak SMP atau MTs merupakan termasuk ke dalam usia remaja awal dimulai usia 12-15 tahun. Anak SMP memiliki karakteristik yaitu dalam hal perkembangan diantaranya emosi, fisik, intelektual, maupun perkembangan sosial.¹⁷ Dalam perkembangan emosi, anak SMP sudah mampu memahami situasi

¹⁴W. James Popham dan L. Baker Eva, *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Rineka Cipta, 2008), 183.

¹⁵Erik H. (Erik Homburger) Erikson, *Identity and the Life Cycle: Selected Papers*, with Internet Archive (W. W. Norton & Company, 1959), 95.

¹⁶Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan* (Raden Intan Repository, t.t.), 43–44.

¹⁷Sugiman dkk., *Guru Pembelajar “Modul Matematika SMP”* (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), 5–18.

ataupun emosi dari orang lain. Sedangkan perkembangan fisik anak SMP yang terjadi secara eksternal meliputi perubahan anggota tubuh anak dan secara internal yakni dari dalam tubuh terdiri dari organ tubuh, hormon, dan kondisi psikologisnya. Berikutnya perkembangan intelektual yakni kemampuan berpikir anak akan meningkat. Serta perkembangan sosial anak SMP yakni mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan terampil bersosial. Karakteristik anak SMP yang lain yaitu perkembangan kepribadian siswa berimplikasi pada penanaman nilai religius dan moral, pemahaman dirinya sendiri, rasa penasaran yang tinggi.¹⁸ Dalam hal ini peneliti tertarik meneliti *self identity* berkaitan dengan tahap remaja karena lokasi penelitian yang peneliti pilih yakni di MTs Al-Mawahib.

Peneliti memilih kemampuan pemahaman translasi matematis daripada kemampuan translasi antar representasi matematis dikarenakan peneliti ingin menguji berfokus pada translasi. Dengan demikian, memudahkan peneliti untuk menggali mengenai translasi yang berdasarkan teori Bloom dengan indikator yang dijelaskan. Alasan peneliti memilih kemampuan pemahaman translasi matematis juga karena belum ada yang meneliti di bidang ini terkhusus di kampus UIN Antasari. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai pengaruh *self identity* terhadap kemampuan pemahaman translasi matematis baik dalam hubungan maupun signifikansinya.

Adapun hubungan *self identity* dengan kemampuan pemahaman translasi matematis berdasarkan indikator, yakni pada indikator *self identity* menurut

¹⁸Mohamad Awal Lakadjo, *Karakteristik Perkembangan Siswa di Sekolah Menengah Pertama*, EduCouns, 2023.

Erikson mengenai keterampilan khusus yang dapat dihubungkan dengan kemampuan pemahaman translasi matematis siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari Iman dan Lukas bahwa keterampilan komunikasi matematis memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa kelas VI.¹⁹ Berdasarkan indikator yang lainnya yakni mengenai perkembangan kognisi yang dapat dihubungkan dengan kemampuan pemahaman translasi matematis. Menurut Syah dalam Zulfitria kognisi merupakan proses perolehan pengetahuan dan menerapkan pengetahuan tersebut.²⁰ Dengan demikian, dari indikator *self identity* yang memiliki hubungan dengan kemampuan pemahaman translasi matematis, diharapkan penelitian ini juga menunjukkan adanya *self identity* dalam mempengaruhi kemampuan pemahaman translasi matematis siswa SMP atau MTs.

Adapun hasil dari observasi peneliti, terlihat dari hasil belajar siswa materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel mampu memahami dan mentranslasikan dari simbol ke grafik berdasarkan permasalahan yang ditanyakan. Berdasarkan wawancara dengan guru, bahwa siswa mampu mentranslasikan materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dilihat dari hasil soal latihan beserta ulangan dengan nilai optimal. Hal ini memperkuat peneliti untuk melanjutkan penelitian terkait kemampuan pemahaman translasi matematis dengan memilih materi tersebut.

¹⁹ Patricia Daniela Iman dan Samuel Lukas, "Pengaruh Keterampilan Komunikasi Matematis terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VI di Sekolah LH," *Journal on Education* 6, no. 02 (2024): 11940.

²⁰ Zulfitria Zulfitria dkk., "Penggunaan metode bercerita dalam pengembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 54.

Materi yang peneliti pilih yakni persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel yakni materi yang membahas mengenai simbol persamaan dan pertidaksamaan, serta grafik interval atau garis bilangan. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan pemahaman translasi matematis dengan materi tersebut dengan cara mentranslasikan dengan kalimat sendiri dan mentranslasikan dari simbol ke grafik interval ataupun sebaliknya. Adapun hubungannya dengan *self identity* yakni materi tersebut memiliki ciri khas adanya simbol persamaan dan pertidaksamaan, sama halnya dengan *self identity* bahwa ciri khas identitas seseorang adanya kesamaan dan juga ketidaksetaraan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang relevan juga menjadi alasan peneliti membahas permasalahan terkait pengaruh *self identity* terhadap kemampuan pemahaman translasi matematis. Hal ini mengingat *self identity* tidak hanya mempengaruhi kemampuan pemahaman translasi matematis, namun juga terhadap variabel penelitian lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rita bahwa *self identity* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis.²¹ Berbeda halnya dengan Tasya, dkk. dalam penelitiannya menghasilkan berdasarkan aspek eksplorasi dan komitmen, diperoleh tingkat pencapaian status *self identity* siswa laki-laki dan perempuan pada kategori tinggi dengan tingkatan *achievement identity*.²²

²¹ Rita, "Pengaruh Self Identity Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII MIPA Pada Materi Turunan Fungsi Trigonometri SMA Negeri 1 Bati-Bati Tahun Ajaran 2022/2023" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika, 2023).

²²Tasya Aprilia Zanestri dkk., "Pencapaian Self Identity Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7 Nomor 1 (2023): 3093.

Berhubungan dengan pengaruh antara *self identity* terhadap variabel lainnya dari hasil penelitian terdahulu tersebut, perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam ranah yang berbeda yaitu pengaruh *self identity* terhadap kemampuan pemahaman translasi matematis. Hal ini juga menjadi alasan peneliti dikarenakan yang melakukan studi tentang pengaruh *self identity* terhadap kemampuan pemahaman translasi matematis masih terbatas.

Melalui dasar ide yang dipaparkan, maka peneliti terdorong melakukan penelitian di MTs Al-Mawahib Kota Banjarmasin berkaitan dengan pengaruh *self identity* terhadap kemampuan pemahaman translasi matematis. Kemudian dituangkan ke dalam skripsi peneliti yang berjudul **“Pengaruh *Self Identity* Terhadap Kemampuan Pemahaman Translasi Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel MTs Al-Mawahib Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2024/2025”**.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut KBBI pengaruh merupakan “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.²³ Pengaruh dalam penelitian ini adalah pembentukan dari kemampuan pemahaman translasi matematis didasari oleh daya yang ditimbulkan oleh *self identity*.

²³Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1150.

2. *Self Identity*

Self identity merupakan individu yang memposisikan diri sendiri secara sadar dalam memahami keadaan atau bentuk yang dimiliki dengan ciri khas dalam kelompoknya, keyakinan yang kuat, serta memegang peran yang berarti dalam kehidupan.

3. Kemampuan Pemahaman Translasi Matematis

Kemampuan pemahaman translasi matematis adalah kemampuan pemahaman yang digunakan untuk mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna.

4. Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Ciri khusus dari persamaan linear satu variabel yakni menggunakan simbol sama dengan dan memuat satu variabel. Adapun pertidaksamaan linear satu variabel mempunyai ciri simbol $<$, $>$, $\geq$, $\leq$ yang memuat variabel satu pula.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *self identity* siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di MTs Al-Mawahib Kota Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman translasi matematis siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di MTs Al-Mawahib Kota Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025?

3. Apakah *self identity* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman translasi matematis siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di MTs Al-Mawahib Kota Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian yang dilaksanakan ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *self identity* siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di MTs Al-Mawahib Kota Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman translasi matematis siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di MTs Al-Mawahib Kota Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025.
3. Signifikan atau tidaknya pengaruh *self identity* terhadap kemampuan pemahaman translasi matematis siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di MTs Al-Mawahib Kota Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025.

E. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Dengan adanya kajian menelaah mengenai *self identity* dan dampaknya terhadap kemampuan pemahaman translasi matematis siswa dalam proses pembelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu

variabel di MTs Al-Mawahib Kota Banjarmasin. Keuntungan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bisa digunakan sebagai langkah untuk memperluas dan meningkatkan wawasan dan pemahaman terkait dan dampaknya *self identity* terhadap kemampuan pemahaman translasi matematis siswa.
- b. Penelitian ini diinginkan sebagai acuan ide-ide yang melibatkan *self identity* dan kemampuan pemahaman translasi matematis siswa sehingga didapat informasi lebih rinci dari penelitian sebelumnya beserta rujukan literasi bagi peneliti berikutnya guna memperdalam pemahaman tentang *self identity* terhadap kemampuan pemahaman translasi matematika.

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi Khazanah Ilmu Pengetahuan

Pembahasan yang dijadikan sebagai sumbangan yang signifikan dan insentif terhadap hal baru khususnya prodi matematika.

- b. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berperan sebagai rujukan input dan panduan acuan dalam menggarap karya ilmiah di kampus UIN Antasari Banjarmasin dan sebagai kontribusi untuk perpustakaan fakultas tarbiyah dan keguruan, perpustakaan program studi pendidikan matematika serta perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide baru terkait dengan pengaruh *self identity* terhadap kemampuan pemahaman translasi matematis serta

meningkatkan dorongan mengembangkan ilmu lainnya untuk memberikan hasil yang baik pada siswa di masa mendatang.

d. Bagi Guru

Harapan dari penelitian ini adalah bahwa dedikasinya dapat menyerahkan pengetahuan mengenai *self identity* terhadap kemampuan pemahaman translasi matematis siswa kelas VIII pada pembelajaran matematika di MTs Al-Mawahib Kota Banjarmasin.

e. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemampuan pemahaman translasi matematis dalam mendukung kemampuan siswa terutama dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Mawahib.

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemampuan pemahaman translasi matematis dalam mendukung kemampuan siswa terutama dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Mawahib.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu yang relevan sehingga dapat menguatkan pembahasan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang dicari peneliti memiliki kesamaan dalam pembahasan *self identity* dan kemampuan pemahaman translasi matematis, namun tetap berbeda dengan yang akan dilakukan peneliti. Berikut ini penelitian terdahulu yang relevan:

1. Hasil dari penelitian Tasya, dkk. bahwa berdasarkan pada aspek eksplorasi dan komitmen, maka perolehan status *self identity* siswa laki-laki dan perempuan berada pada tingkat kategori tinggi yakni *achievement identity*. Adapun status *self identity* siswa laki-laki dan perempuan yakni berada pada tingkatan tertinggi yakni *achievement identity*. Persamaan dengan penelitian ini yakni meneliti *self identity*. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada pengaruh *self identity*, sedangkan Tasya, dkk pencapaian *self identity* berdasarkan aspek eksplorasi dan komitmen.²⁴
2. Penelitian yang dilakukan Rita yang berjudul, “Pengaruh *Self Identity* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII MIPA Pada Materi Turunan Fungsi Trigonometri SMA Negeri 1 Bati-Bati Tahun Ajaran 2022/2023” dengan hasil *self identity* siswa berada pada kategori sangat tinggi. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas *self identity*. Perbedaannya dengan penelitian ini yakni mempengaruhi kemampuan pemahaman translasi matematis, sedangkan peneliti Rita mempengaruhi kemampuan berpikir kritis.²⁵
3. Erni dan Susanah menghasilkan penelitian yakni saat menguraikan sumber, kemampuan matematika tinggi pada siswa yakni translasi antar verbal sehingga tidak melakukan translasi representasi, kemampuan matematika sedang pada siswa yakni translasi representasi dari verbal menuju verbal dan visual, serta kemampuan matematika rendah pada

²⁴Zanestri dkk., “Pencapaian Self Identity Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa SMK,” 3098.

²⁵Rita, “Pengaruh Self Identity Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII MIPA Pada Materi Turunan Fungsi Trigonometri SMA Negeri 1 Bati-Bati Tahun Ajaran 2022/2023.”

siswa tidak mentranslasi representasi sumber. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai translasi. Perbedaan dengan penelitian ini mengenai kemampuan pemahaman translasi matematis berpedoman teori Bloom, sedangkan penelitian Erni dan Susanah tentang translasi representasi berdasarkan kemampuan matematika.²⁶

4. Penelitian yang dilakukan Vivi dan Syaiful bahwa siswa dengan kemampuan matematis tinggi dapat tercapainya semua indikator tahap translasi dengan memahami persoalan yang diberikan serta menuliskan informasi yang diketahui soal, siswa dengan kemampuan matematis sedang dapat tercapainya semua indikator akan tetapi masih kesulitan dalam representasi simbol menuju verbal, dan siswa dengan kemampuan matematis rendah yakni belum tercapainya semua indikator dan masih banyak keliru dalam translasi representasi. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang translasi. Perbedaannya dalam penelitian ini mengenai kemampuan pemahaman translasi matematis, sedangkan Vivi dan Syaiful mengenai kemampuan translasi representasi berdasarkan tingkat kemampuan matematis.²⁷

G. Hipotesis Penelitian

Suatu pernyataan terkait hubungan dalam ranah positif maupun negatif antar

²⁶Erni Agustina dan Susanah, "Translasi Representasi Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Matematika," *Mathedunesa* Vol. 12 No 2 (2023): 519.

²⁷ Vivi Ni'matul Ula dan Syaiful Hadi, "Kemampuan Translasi Representasi Siswa pada Materi Aljabar Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematis Kelas VIII MTs PSM Tanen," (*Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*) 9, no. 1 (2023): 79.

variabel biasa disebut hipotesis penelitian.²⁸ Dilihat dari sifat yang diuji, hipotesis penelitian ini adalah hipotesis tentang hubungan kausal yakni menguji pengaruh *self identity* terhadap kemampuan pemahaman translasi matematis adalah:

1. Hipotesis Teoritis

Bersesuaian dengan rumusan masalah, maka hipotesis teoritis adalah sebagai berikut:

H_0 : *Self identity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman translasi matematis siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di MTs Al-Mawahib Kota Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025.

H_1 : *Self identity* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman translasi matematis siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di MTs Al-Mawahib Kota Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, pentingnya sistematika terkait penulisan guna memudahkan pembaca. Oleh karena itu peneliti mesti mengemukakan sistematika dalam penulisan. Adapun sistematika pada skripsi yakni meliputi:

Bab I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Hipotesis Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

²⁸Alfiandana dan Advento C Saudale, “Hipotesis Penelitian Adalah: Pengertian, Jenis-Jenisnya, dan Cara Menyusunnya,” VOI, 2025.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka berpikir berisi kajian Teoritik, dan kerangka Pikir.

Bab III Metode Penelitian berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Sampling Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Teknik Validitas dan Keabsahan Data, serta Prosedur Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan diantaranya Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup mencakup Simpulan dan saran, selajutnya bagian akhir dari skripsi ini berisi uraian Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.